

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar maka tidak akan lepas dari peranan guru, karena yang pada umumnya dalam pembelajaran tentu pasti guru yang mengajarkan, membimbing dan membina siswa-siswanya di dalam kelas. Guru bertanggung jawab di dalam kelas seperti mengelola peserta didik agar dapat belajar dengan kondusif agar efektif dan efisien (Warsi dan Suhaili, 2020). Proses belajar mengajar di kelas tidak akan lepas dari peranan guru, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan pun tentu pasti berbeda.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar pun pada umumnya aspek kognitif lebih mendominasi, walaupun untuk aspek afektif nya ada akan tetapi tidak terlalu dominan. Terkhusus *model examples non examples* ini memang tidak diterapkan dalam Sekolah Dasar Negeri Harapan Baru I, karena sekolah dasar tersebut lebih menerapkan metode ceramah. *Model examples non examples* ini merupakan model yang menerapkan pembelajaran secara kelompok dan guru memberikan kertas bergambar pada siswa, kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatannya. Lalu siswa yang sudah mengerti membimbing teman sekelompoknya untuk bekerja sama dan berdiskusi. Saat semua sudah terlaksana, maka selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi kerja kelompoknya di depan teman-temannya.

Pada penerapan model *examples non examples* dapat mengarahkan siswa untuk belajar berdiskusi dan mengungkapkan pendapat serta kekompakan dalam tim. Selain itu, terdapat ranah afektif pula di dalamnya yaitu yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal atau keterampilan sosial. Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut pula keterampilan sosial karena keduanya sama-sama membahas akan hubungan manusia dengan sesamanya dalam hal ini merupakan bagian dari aspek afektif. Karena keterampilan sosial di sini ialah bagaimana anak bekerja sama, berinteraksi, berdiskusi dan menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang dengan keterampilan sosialnya dapat melontarkan perasaan dan isi hatinya baik negatif maupun yang positif dalam hubungan sosial tanpa melukai lawan bicara (Suud et al., 2017). Keterampilan ini diperlukan untuk berinteraksi sosial, memberikan respon dan perhatian kepada lawan bicara dan pendengar yang baik.

Salah satu penelitian terkait *model examples non examples* yang mengalami keberhasilan ialah yang dilakukan oleh Fifi Ari Susanti tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Melalui Model *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. Yaitu dengan peningkatan pada siklus I sebesar 63,56 dan siklus II yaitu 83,9. Dan presentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 41% menjadi 83% pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 100%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih model *examples non examples* mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terdapat beberapa kekurangan yaitu : kemampuan siswa dalam hal menangkap pelajaran tidaklah sama ada yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang daya tangkapnya lama, pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memvariasikan metode lainnya, kemudian kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan kembali anaknya di rumah, disebabkan orang tua mereka bekerja sehingga tidak mengajarkan anaknya kembali. Kemampuan siswa dalam berdiskusi pun rendah, hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa dalam berdiskusi serta proses belajar mengajar sebelumnya hanya

berfokus pada *teacher center*. Selain itu di karenakan pada proses belajar aspek afektif kurang mendominasi yang menyebabkan proses belajar mengajar tersebut hanya memperhatikan kecerdasan siswa dalam hal mata pelajaran semata. Untuk SDN Harapan Baru I siswa kelas 3A yaitu berjumlah 26 yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Selain itu, dalam kecerdasan interpersonal siswa tidak semuanya bagus, seperti contohnya kepekaan siswa terhadap perasaan temannya untuk sebagian siswa memiliki rasa empati yang baik pada temannya yang dapat dilihat saat temannya tidak membawa buku dan siswa tersebut meminjamnya. Namun ada pula siswa yang tidak mau membantu temannya yang tidak paham saat belajar, kemudian kemampuan anak dalam mengorganisasi teman-temannya juga kurang karena pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru yang menimbulkan siswa kurang dapat belajar secara kooperatif dengan temannya. Alasan penggunaan kecerdasan interpersonal karena di kelas tersebut proses belajar kurang melibatkan interaksi sosial antar siswa, terpaku pada *teacher centerii*, dan kurang memperhatikan aspek afektif.

Selain itu karena disebabkan pula model pembelajaran yang kurang bervariasi dan semangat siswa dalam belajar dan berdiskusinya pun rendah sebab kurangnya stimulus akan model pembelajaran dan pengelolaan di dalam kelas. Hal tersebut dapat diupayakan dengan menerapkan model pembelajaran *model examples non examples* yaitu model yang menerapkan pembelajaran secara kelompok dan guru memberikan kertas bergambar pada siswa, lalu siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatannya. Kemudian siswa yang sudah mengerti membimbing teman sekelompoknya untuk melakukan diskusi dan kerja sama. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dengan menerapkan *model examples non examples* melalui beberapa siklus diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial, wawasan sosial dan kemampuan sosial siswa yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonalnya.

Lalu karena sebelumnya pembelajaran hanya terpaku pada guru sehingga anak kurang mengalami model-model pembelajaran yang lain. Jika dipikirkan

kembali dengan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau kooperatif bisa melibatkan emosional siswa untuk saling bahu-membahu mengerjakan tugasnya secara bersama.

Dan dapat membangun aspek afektifnya pula yang semata-mata bukan hanya aspek kognitifnya saja. Terkait kecerdasan interpersonal diharapkan dikaitkan dengan mata pelajaran PKn, sebab mata pelajaran PKn merujuk pada konsep nilai moral, tata krama, nilai tentang warga negara yang sebisa mungkin paham akan hak dan kewajiban warga negara Indonesia yang berbudi baik (Magdalena et al, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan tentang nilai dan moral yang mana masih terdapat irisannya pada kecerdasan interpersonal, sebab kecerdasan interpersonal berhubungan akan interaksi manusia, bersosialisasi dengan sesama yang tentu tidak akan lepas dari nilai dan norma yang ada pada manusia.

PKn yaitu mata pelajaran yang tertuju pada pemahaman warga negara yang mempelajari tentang hak dan kewajiban masyarakat Indonesia sebagai warga negara Indonesia yang sebisa mungkin bermoral dan memiliki norma-norma yang baik. Untuk hal ini tentunya masih berhubungan dengan kecerdasan interpersonal sebab kecerdasan interpersonal di dalamnya berkaitan dengan interaksi manusia di mana saat manusia berinteraksi dengan sesamanya tentu manusia akan berbaur dan saling kenal untuk dapat menjalin suatu kedekatan dengan tujuan tertentu. Maka dari itu pada mata pelajaran PKn mengajarkan akan norma dan adab moral sebagai warga negara Indonesia dan sebagai manusia pula.

Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian ini karena pada hakikatnya pembelajaran di kelas IIIA guru hanya menekankan pada hal yang mengarah ke ranah kognitif untuk ranah afektifnya terutama dibagian keterampilan sosial kurang di perhatikan. Begitu juga keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal tidak terlalu ditekankan. Identifikasi masalah di sini ialah pembelajaran dilakukan secara ceramah sehingga kurangnya variasi model pembelajaran di kelas. Selain itu kurangnya aspek keterampilan sosial dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti memilih *model examples non*

examples yang merupakan cara untuk memfasilitasi upaya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui belajar kelompok. Sebab proses belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya hanya memakai metode ceramah, yang menimbulkan anak menjadi pasif. Oleh sebab itu, penulis mengambil penelitian jenis tindakan kelas yang berjudul “Penerapan *Model Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dalam Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III SDN Harapan Baru I”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah *model examples non examples* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal ?
- b. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan *model examples non examples* ?

2. Pemecahan Masalah

Karena pembelajaran di kelas terfokus pada pembelajaran yang terpusat pada guru. Oleh karena itu dengan penerapan *model example non examples* yang diarahkan pada aspek diskusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa merupakan bagian dari pemecahan masalah dalam penelitian ini.

C. Batasan Masalah

Berhubung luasnya cakupan ilmu dan keterbatasan penulis dalam bidang keilmuan maka dari itu penulis memberi batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. *Model examples non examples* suatu model pembelajaran yang menggunakan media bergambar dan meminta siswa untuk mendiskusikan gambar tersebut dan menyampaikan pada teman-temannya hasil diskusi tersebut dalam hal ini mengasah siswa untuk berbicara di depan kelas dan melatih interaksi sosialnya.
2. Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut juga keterampilan sosial adalah kemampuan memahami dan berinteraksi, bekerja sama, secara baik dengan orang lain.

3. Pendidikan Kewarga negaraan merupakan mata pelajaran yang merujuk pada ranah afektif yang berkaitan dengan nilai moral sehingga berkaitan sekali dengan kecerdasan interpersonal.

D. Tujuan

Tujuan penelitian terdapat dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengarah kepada suatu hal yang bersifat luas dan general, sedangkan tujuan khusus mengarah pada hal yang bersifat lebih detail dari paparan tujuan umum. Berikut ialah penjelasan dari tujuan tersebut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yakni mengarah pada hal yang bersifat general atau luas, tujuan umum dari penulisan ini ialah untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan interpersonal siswa dalam aspek diskusi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang mengarah pada hal yang bersifat sempit dan penjelasan rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus penelitian ini adalah : untuk mengetahui hasil dari penerapan *model examples non examples* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dalam hal diskusi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini semoga dapat berperan dalam membantu pemikiran yang kontekstual dalam keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal. Sebab dalam proses pembelajaran dan ilmu pengetahuan ini terus berkembang dari waktu ke waktu dan pembaruan bidang ilmu atau dapat pula disempurnakan. Selain itu kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang tercakup dalam pendidikan holistik. Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada kecerdasan interpersonal saja. Selain itu dalam

keterampilan sosial berkaitan pada mata pelajaran PKn sebab mata pelajaran PKn mengarah pada ranah afektif . Maka dari itu manfaat teoritisnya ialah dapat menambah pengetahuan dalam hal kecerdasan majemuk yang lebih terfokus pada kecerdasan interpersonal yang berkaitan dengan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian yang membahas tentang kecerdasan interpersonal khususnya aspek diskusi melalui *model examples non examples*.
2. Mendapatkan wawasan baru dalam bidang keilmuan dan fakta-fakta di lapangan dalam hal proses diskusi.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi tentang model belajar tipe *example non examples* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang terfokus pada keterampilan sosial dan tertuju pada hubungan interaksi sosial khususnya diskusi, selain itu menambah pengalaman belajar baru.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang lain yang berhubungan dengan pembelajaran PKn khususnya dalam aspek kecerdasan interpersonal yang mengarah pada keterampilan sosial khususnya pada aspek diskusi.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang terkait dengan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan interpersonal yang sering kali tidak terlalu ditekankan dalam proses belajar mengajar.